

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, pada dasarnya cara ilmiah digunakan untuk mendapatkan data dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang mana dalam penelitian ini, kegiatan dalam proses penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu bersifat empiris, rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.⁶³ Jadi dalam melakukan penelitian harus dapat diterima oleh nalar dan masuk akal.

Dalam melakukan penelitian, penelitian harus dapat bersifat empiris, yang mana dapat bersifat empiris penelitian tersebut harus bisa diamati oleh indera manusia, dan juga dalam penelitian kualitatif sistematis penelitiannya harus bersifat sistematis, yang mana dalam penelitian kualitatif ini proses pelaksanaan penelitian harus menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Maka dari itu metode penelitian digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek-obyek yang akan diteliti.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang mana data ini bisa berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Data kualitatif yaitu

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 3

data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.⁶⁴

Dalam menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang di batasi oleh ruang dan waktu.⁶⁵ Studi kasus sendiri biasanya digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan ataupun fenomena yang hendak di teliti, yang mana dalam hal ini studi kasus sendiri biasanya dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu yang hendak diteliti. Penelitian kasus termasuk penelitian kualitatif, oleh karena itu temuan atau hasil penelitiannya tidak dapat diramalkan karena penelitian kualitatif tidak mempunyai prosedur yang baku.⁶⁶ Maka dalam hal ini penelitian studi kasus ini cocok dengan penelitian saya yang berjudul Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Meningkatkan Kreatifitas Dan Membangun Ekonomi Masyarakat Di Tulungagung Berdasarkan Perspektif Etika Bisnis Syari'ah.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian studi kasus, Stake membagi jenis-jenis penelitian studi kasus berdasarkan karakteristik dan fungsi kasus didalam penelitian. Menurut stake terdapat tiga macam studi kasus, yaitu studi kasus intrinsic (*intrinsic case study*), studi kasus instrumental (*instrumental case study*), dan studi kasus kolektif (*collective case study*). Dari pendekatan penelitian studi kasus yang akan

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*..., hal 6

⁶⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 19

⁶⁶ *Ibid.*..., hal 21

dilakukan, maka jenis penelitian studi kasus yang cocok untuk penelitian yang saya lakukan selanjutnya adalah jenis penelitian studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik.⁶⁷ Pendekatan penelitian ini sangat cocok dengan penelitian yang saya lakukan, yang berjudul Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Membangun Ekonomi Masyarakat Di Tulungagung Berdasarkan Perspektif Etika Bisnis Syari'ah, dalam hal ini selanjutnya hasil dari penelitian akan disajikan dengan deskripsi hasil penelitian.

B. Lokasi penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Peneliti mengambil objek penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung. Yang mana lembaga tersebut merupakan salah satu unit pelaksana teknis DISNAKERTRANS Provinsi Jawa Timur yang memiliki beban tugas dan tanggung jawab untuk mengadakan pelatihan kepada para pencari kerja, pekerja, siswa praktik kerja industry dan program *life skill* yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Selain itu, lokasinya juga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat sekitar, yaitu tempatnya berada di Jl.Raya Pulosari-Ngunut Km.8. Hal tersebut yang memicu keinginan dari peneliti sendiri untuk melakukan penelitian disana.

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal 133

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Maka dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam wawancara ini seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, mengirim surat izin penelitian kepada lembaga dan peneliti mulai memasuki lokasi penelitian untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti berperan serta agar peneliti dapat mengamati subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subjek. Untuk itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

D. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari petugas kios 3 in 1, yang mana data ini merupakan data penempatan. Data penempatan merupakan data para alumni yang sudah bekerja menjadi wirausaha mandiri dan para alumni yang bekerja di perusahaan swasta. Untuk kevalidan data ini peneliti terjun langsung untuk memastikan bahwa alumni UPT pelatihan kerja tulungagung telah menjadi pekerja atau menjadi seorang wirausaha.

Untuk teknik pengambilan sampel, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap

unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi populasi.⁶⁸. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, dikarenakan banyaknya alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung yang menjadi wirausaha mandiri maka dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang mana *Purposive Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penentuan sumber data pada penelitian ini sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive*. *Purposive* artinya sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu.⁶⁹ Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* ini setiap data penempatan yang didapatkan dari kios 3 in 1 tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, yang mana dalam hal ini yang berhak menjadi anggota sampel adalah alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang beragama Islam saja dan dengan penentuan sumber data yang bersifat *purposive* ini maka sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yang mana pertimbangan dalam pengambilan sampel ini sampel yang diteliti hanya alumni yang mampu untuk menjadi wirausaha mandiri dan yang beragama Islam saja.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yang mana penggunaan tiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data berupa

⁶⁸ *Ibid* ...,hal,301

⁶⁹ *Ibid*..., hal 301

langkah-langkah prosedural secara tertulis dari penyelesaian permasalahan, serta penjabaran langsung mengenai prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, dan yang kemudian akan didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan catatan lapangan. Teknik-teknik yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data-data yang penting dan dibutuhkan dalam proses penelitian. Mengingat bahwa dalam penelitian ini proses wawancara merupakan data primer.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai bagaimana fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Hal-hal yang ada pada observasi ini meliputi pekerjaan alumni alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dan alumni yang telah menjadi wirausaha, sehingga usahanya dapat berkembang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati merupakan peranan yang ditekuni oleh alumni alumni Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung yang telah menjadi *entrepreneur* atau wirausaha mandiri.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰

Untuk menunjang proses penelitian dalam mengetahui analisis data bahwa data itu benar-benar valid tentang data penempatan yang diperoleh dari kios 3 in 1, maka peneliti menghubungi dan mendatangi langsung para alumni yang telah menjadi wirausaha mandiri. Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Proses analisis data pada penelitian ini memuat tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

⁷⁰*Ibid...*, hal 334

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian dilanjutkan sampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya yakni menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan keabsahaan temuan

Dalam penelitian pendekatan kualitatif maka seorang peneliti harus bisa berusaha untuk memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini bertujuan agar data

yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.⁷¹ Sejalan dengan tujuan tersebut, maka seorang peneliti selama melakukan pengumpulan data-data dilapangan penulis berposisi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu strategi mencari kebenaran dari sumber data yang diteliti.⁷² Maka dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan *cross check* data lebih lanjut untuk mencari validitasnya.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan mengusahakan sedekat mungkin dengan sumber data yang akan dicari dan berupaya agar bisa menemukan data yang valid.

2. *Trianggulasi*

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan

⁷¹ W. Manjta, *Etografi: Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005) hal. 4

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 329

atau perbandingan data itu.⁷³ Hal ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Melalui *triangulasi* ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dianggap paling pantas, tidak hanya melalui satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam proses penelitian untuk menetapkan keabsahan data disini diperlukan beberapa tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).⁷⁴ Yang mana dalam hal ini kriteris derajat kepercayaan sendiri digunakan untuk menggantikan konsep validitas dari kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dipercaya.

Kriteria keteralihan yang mana dalam hal ini pada penelitian kuantitatif didasarkan dari hasil penelitian pada sampel yang dapat digeneralisasi, tetapi dalam hal ini penelitian kualitatif tidak dapat untuk dilakukan. Kriteria ketergantungan, yang mana dalam hal ini dalam penelitian kuantitatif bila diadakan beberapa kali pengulangan dan dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama maka dapat dikatakan kalau reliabilitasnya tercapai. Hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian kualitatif sangat sulit untuk mencapai kondisi tersebut dikarenakan manusia yang menjadi instrumennya memiliki faktor kelelahan dan kejenuhan. Selanjutnya adalah criteria kepastian, yang mana dalam hal ini berasal dari konsep

⁷³ *Ibid...*, hal. 330

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*..., Hal 217

objektivitas penelitian kualitatif, tetapi dalam kenyataannya dalam penelitian kualitatif sesuatu objektivitas tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang atau penemuan seseorang.

H. Tahap – tahapan penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan pengurus kios 3 in 1, untuk meminta data penempatan
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing

2. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk menindaklanjuti penggalian data dari instrumen tes.
- b. Menyiapkan buku catatan hasil wawancara dan catatan lapangan.
- c. Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi.

3. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian pada materi lingkaran sesuai dengan skenario, rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara terhadap lembaga terkait
- b. Meminta arsip yang ada

- c. Melakukan wawancara terhadap beberapa alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

4. Tahap analisis

Instrumen yang dipakai adalah: soal tes dan wawancara, yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif sebagai bahan dalam analisis.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah menganalisis hasil wawancara dipadukan dengan catatan lapangan serta arsip yang ada.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan pengolahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkategorian dan *coding* (kegiatan pencatatan).

5. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan;

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.